

**KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN
PT.SUMBAWA TIMUR MINING (STM) DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MELALUI
PROGRAM *COPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR)**

**(Studi Kasus Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten
Dompu)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

ANGGUN PUTRI WULANDARI

NIM . 2019B1D012

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN PT.SUMBAWA
TIMUR MINING (STM) DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM *COPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)*
(STUDI KASUS DESA RASABOU KECAMATAN HU,U
KABUPATEN DOMPU)**

Oleh :

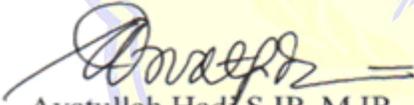
ANGGUN PUTRI WULANDARI

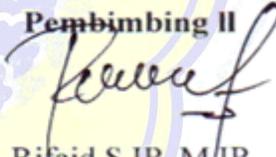
Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada Tanggal, 19 Juni 2023

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Ayatullah Had, S.IP., M.IP
NIDN : 0816057902


Rifaid, S.IP., M/IP
NIDN : 0812118704

Mengetahui,
Ketua program studi Ilmu pemerintahan


Yydh Lestanata, S.IP., M.IP
NIDN : 0827118801

LEMBAR PENGESAHAN

**KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN PT.SUMBAWA
TIMUR MINING (STM) DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM *COPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR)
(STUDI KASUS DESA RASABOU KECAMATAN HU,U
KABUPATEN DOMPU)**

Oleh :

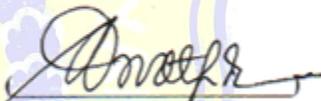
ANGGUN PUTRI WULANDARI

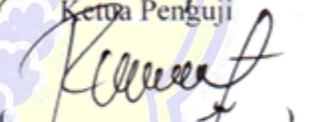
Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada Tanggal 26 Juni 2023
Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan
Tim Penguji

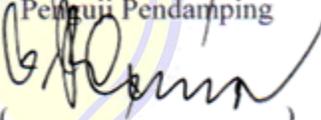
Ayatullah Hadi, S.IP.,M.IP
NIDN : 0816057902

Rifaid, S.IP.,M.IP
NIDN : 0812118704

Drs. Abdurrahman, M.M
NIDN : 0804116101


Ketua Penguji


Penguji Pendamping


Penguji Netral

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN : 080606681

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 23 Juli 2023

Mahasiswa,



Anggun Putri Wulandari
2019B1D012



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Putri Wulandari
 NIM : 2019210012
 Tempat/Tgl Lahir : Dampit 101 Januari 2000
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 No. Hp : 0812246469
 Email : Anggunputra@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Kolaborasi Pemerintah Desa dan PT Sumbawa Timur Mining (STM) dalam Pengembangan Pendidikan melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 29%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Juli2023
 Penulis



Anggun Putri Wulandari
 NIM. 2019210012

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Putri Wulandari
 NIM : 2019 B10012
 Tempat/Tgl Lahir : Dempu / 01 Januari 2008
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 No. Hp/Email : 082 112 246 469 / Anggun.pud@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Kolaborasi pemerintah Desa dan PT. Sumbawa Timur
Mining (STM) dalam pengembangan pendidikan melalui program
Corporate Social Responsibility (CSR)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Juli 2023
 Penulis



Anggun Putri Wulandari
 NIM. 2019 B10012

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sekuat apapun manusia, tetap libatkan
tuhanmu dalam setiap tindakan dan
keputusan yang kamu ambil. Manusia
hanyalah segumpal tanah, tak berarti tanpa
adanya tuhan dihidup mu.*

*Hidup itu untuk bahagia, jika belum bahagia
belum boleh mati, tapi jika kematian lebih
dahulu datang, itu rahasia illahi*

Gracia&flola jkt48

**Skripsi ini ku persembahkan untuk diriku sendiri sebagai
pembuktian bahwa aku bisa. Bisa untuk membuat mama
dan teta bahagia dengan gelar yang aku miliki.**

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

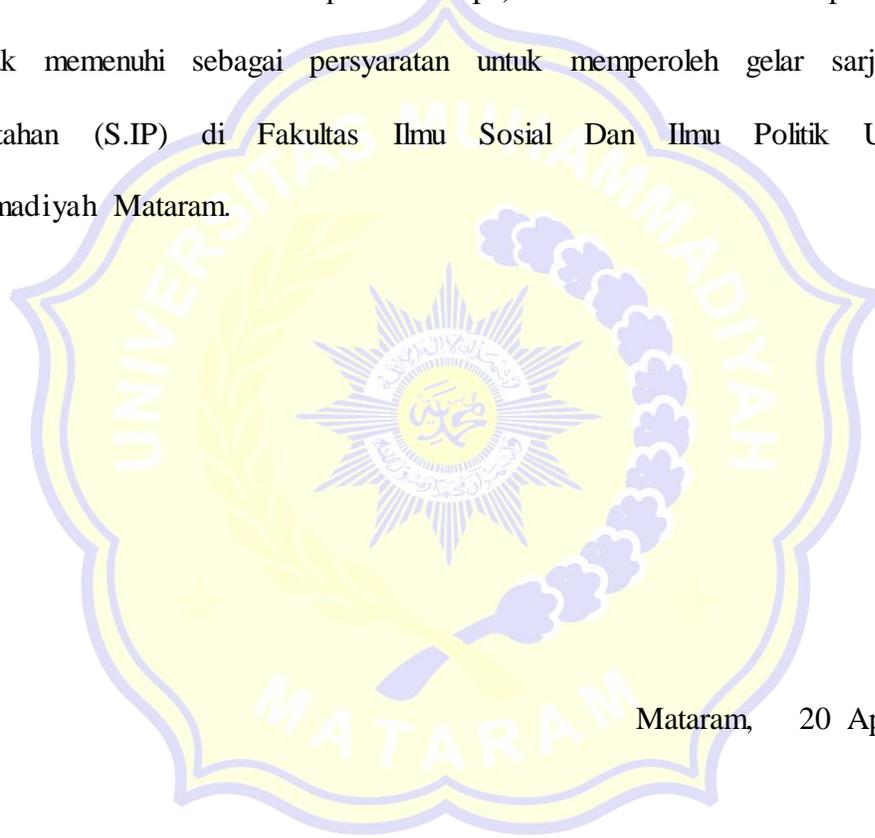
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak, Yudhi Lestanata S.IP.,M.IP Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP.,M.IP Selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Rifaid, S.IP.,M.IP Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan keras dan terarah sehingga mampu menyelesaikan proposal penelitian ini,
5. Yang penulis cintai mama dan teta, terimakasih untuk dukungan moral dan materilnya yang tak terhingga, terimakasih yang sangat besar untuk kata semangatnya ditiap hari yang tidak pernah pupus terucap dari suara yang paling indah dunia ini

Mataram, 20 April 2023

Anggun Putri Wulandari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tanggungjawab untuk menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “kolaborasi pemerintah desa dan PT STM dalam pengembangan pendidikan melalui program CSR (studi kasus desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu)”. Peneliti membuat Proposal Skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.



Mataram, 20 April 2023

Anggun Putri Wulandari

KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN PT.SUMBAWA TIMUR MINING
(STM) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM
COPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(STUDI KASUS DESA RASABOU KECAMATAN HU,U KABUPATEN
DOMPU)

Anggun Putri Wulandari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kolaborasi antara pemerintah desa dan PT.STM dalam pengembangan pendidikan melalui program CSR di Desa Rasabou, Kecamatan Hu,u, Kabupaten Dompu. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada 17 responden yang terdiri dari perwakilan pemerintah desa, staff PT.STM, juga penerima manfaat program. Selain itu peneliti mengumpulkan data melalui observasi juga dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan PT.STM dalam pengembangan pendidikan melalui program CSR di Desa Rasabou, Kecamatan Hu,u, Kabupaten Dompu memberikan dampak positif bagi pendidikan di desa tersebut. Program CSR yang dikeluarkan oleh PT.STM berfokus pada pengembangan pendidikan melalui beberapa program yang telah terealisasi saat ini seperti, refitalisasi sekolah yakni, refitalisasi perpustakaan, bantuan meja dan kursi dan perbaikan fasilitas pendidikan lainnya. Selain itu, PT.STM juga dalam pengembangan pendidikan di Desa Rasabou juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Pemerintah desa dan PT.STM bekerja sama dalam pengadaan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti pelatihan bagi guru dan orang tua murid.

Namun penelitian ini juga menunjukkan beberapa ketidaksesuaian yang terjadi dalam proses kolaborasi, seperti penyerapan tenaga kerja masyarakat asli Kecamatan Hu,u juga minimnya bantuan beasiswa yang diberikan oleh PT.STM untuk batas maksimal penerima beasiswa disetiap desanya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan PT.STM dalam pengembangan pendidikan melalui program CSR di Desa Rasabou, Kecamatan Hu,u memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut. Namun perlu adanya upaya lanjutan untuk mengatasi ketidaksesuaian yang muncul antara pemerintah desa dan PT.STM

Kata kunci : *collaborative governance*, pengembangan pendidikan, dan CSR

COLLABORATION BETWEEN THE VILLAGE GOVERNMENT AND PT. SUMBAWA TIMUR MINING (STM) IN EDUCATIONAL DEVELOPMENT THROUGH COPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM (CASE STUDY: RASABOU VILLAGE, HU,U SUB-DISTRICT, DOMPU REGENCY)

Anggun Putri Wulandari

ABSTRACT

This study aims to investigate the collaboration between the village government and PT. STM in developing education through CSR programs in Rasabou Village, Hu,u Subdistrict, Dompu Province. The research employs a qualitative methodology, and data is gathered through in-depth interviews with 17 respondents, including village government representatives, PT. STM employees and program beneficiaries. Moreover, data is collected via observation and documentation. The research findings indicate that the partnership between the village government and PT. STM in educational development through CSR programs in Rasabou Village has a positive effect on education in the village. PT. STM's CSR initiatives centre on educational development, including school renovations, library revitalization, the distribution of desks and chairs, and the enhancement of other educational facilities. In addition, PT. STM's involvement in educational development in Rasabou Village has increased community participation in education.

The village government and PT. STM work together to organize community activities such as teacher and parent training. However, the research also reveals disparities in the collaboration process, such as the limited employment of Hu,u Subdistrict residents and the insufficient provision of scholarships by PT. STM, which does not exceed the maximum recipient number in each village. Overall, this study demonstrates the collaboration between the village government and PT. STM in educational development through CSR programs in Rasabou Village, Hu,u Subdistrict, positively affects the village's educational quality. Nevertheless, additional efforts are required to resolve the emerging disagreements between the village government and PT. STM.

Keywords: *collaborative governance, educational development, CSR*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATAKAM _____
KEPALA
NPT P30
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATAKAM

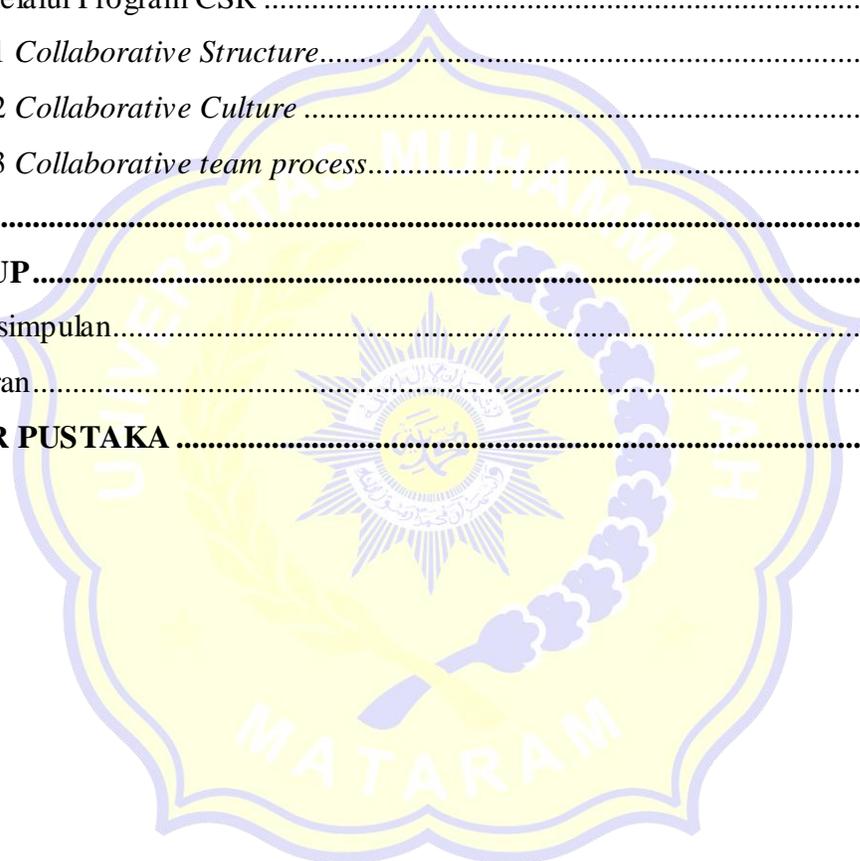
Humaira, M.Pd
NIDN. 0303048601

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 manfaat penelitian	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kerangka Teori.....	10

2.2.1 Definisi Kolaborasi	10
2.2.2 <i>Collaborative Governance</i>	13
2.2.2.1 Faktor yang mempengaruhi <i>Collaborative Governance</i>	15
2.2.2.2. Karakteristik <i>Collaborative Governance</i>	16
2.2.2.3 Proses <i>Collaborative Governance</i>	17
2.2.2.4 komponen <i>collaborative governance</i>	19
2.3. Kerangka Pikir Penelitian.....	21
2.4 Definisi Konseptual.....	22
2.5 Definisi Operasional.....	23
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data	25
3.3.1 Data Primer	25
Unit Anilisis Data Primer	25
3.3.2 Data Sekunder	26
Unit Anilisis Data Sekunder.....	26
3.4 Tehnik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Wawancara.....	27
Penentuan Narasumber.....	27
3.4.2 Observasi.....	27
3.4.3 Dokumentasi.....	28
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.5.1 Pengumpulan Data	28
3.5.2 Reduksi Data	28
3.5.3 Penyajian Data.....	28
3.5.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	29
BAB IV	30

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.1 Profil Desa Rasabou	30
4.1.2 Gambaran umum pendidikan di Desa Rasabou	32
4.3 Gambaran umum PT Sumbawa Timur Mining (STM)	34
4.2 Kolaborasi Pemerintah Desa Dan PT. STM Dalam Pengembangan Pendidikan Melalui Program CSR	35
4.2.1 <i>Collaborative Structure</i>	35
4.2.2 <i>Collaborative Culture</i>	56
4.2.3 <i>Collaborative team process</i>	59
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel 1.1 Bantuan Pt Stm Dalam Bidang Pendidikan	3
2.	Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	6
3.	Tabel 2.3 Definisi Operasional	23
4.	Tabel 3.1 Unit Analisis Data Primer	25
5.	Tabel 3.2 Unit Analisis Data Sekunder	26
6.	Tabel 3.3 Penentuan Narasumber	27
7.	Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Rasabou	31
8.	Tabel 4.2 Jumlah murid dan guru Desa Rasabou 2022	32
9.	Tabel 4.3 Data siswa/siswi buta aksara sekolah dasar di Desa Rasabou	33
10.	Tabel 4.4 PERDA kabupaten Dompu No. 04 tahun 2019 tentang CSR	41
11.	Tabel 4.5 Kesepakatan antar kolaborator	43
12.	Tabel 4.6 - 4.9 Program program pendidikan oleh PT.STM 2019-2022	45-48
13.	Tabel 4.10 Daftar Penerima beasiswa formal tahun 2022	49
14.	Tabel 4.11 Daftar Penerima Beasiswa Non Formal tahun 2022	52
15.	Tabel 4.12 - 4.15 Data Bantuan program pendidikan PT.STM 2019-2022	52-54
16.	Tabel 4.16 Budaya kerja baru PT.STM dan Desa Rasabou	58
17.	Tabel 4.17 Tingkat Manfaat Program-Program CSR	61

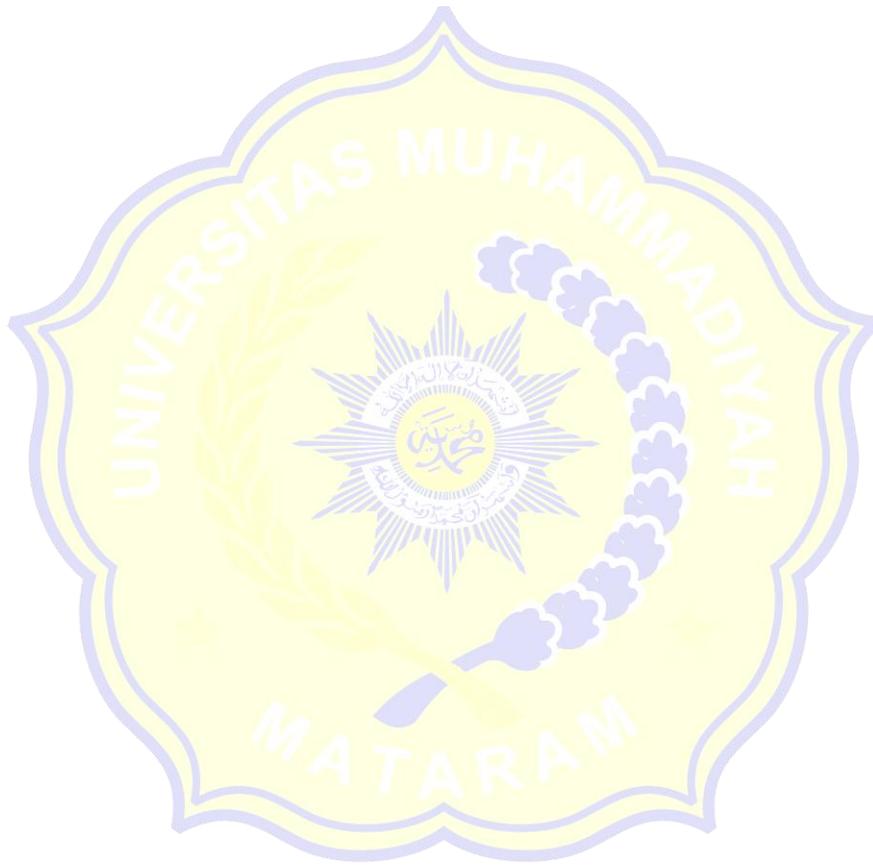
DAFTAR BAGAN

No	Judul	Halaman
1.	2.2 Kerangka Pikir Penelitian	21
2.	4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rasabou	31
3.	4.3 Alur perekrutan beasiswa PT.STM	50
4.	4.4 struktur <i>teamwork</i> kolaborasi di bidang pendidikan	59



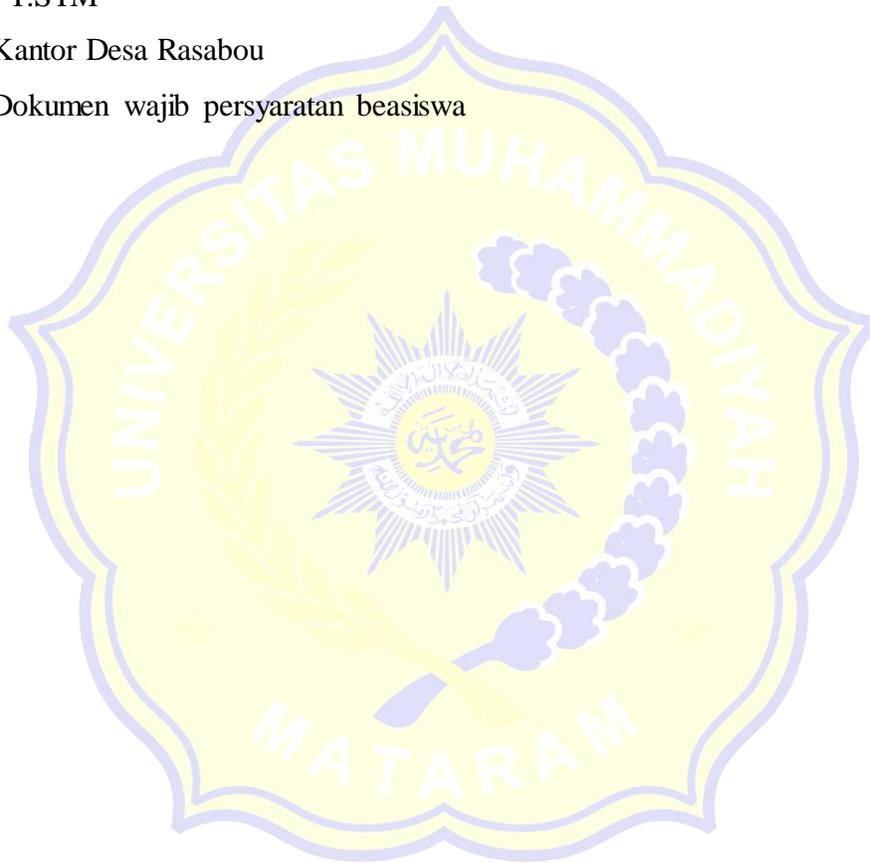
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT.Sumbawa Timur Mining	35



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Wawancara dengan Staff PT.STM	68
2.	Wawancara dengan kepala Desa Rasabou	69
3.	Wawancara bersama penerima manfaat pendidikan	69
4.	PT.STM	70
5.	Kantor Desa Rasabou	70
6.	Dokumen wajib persyaratan beasiswa	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia setiap daerahnya mempunyai pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri diawali dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat. Pemerintah Desa sesuai dengan Undang-Undang Tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menguraikan jika Pemerintahan Desa ialah pengolah segala urusan pemerintahan & kepentingan masyarakat setempat pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Suryadarma, 2018).

Kemajuan sebuah negara bergantung pada desa, lantaran tidak mungkin negara mampu maju bila provinsinya tidak maju, begitu pula tidak ada provinsi yang maju tanpa kabupaten/kota yang maju, & tidak pula maju sebuah kabupaten/kota tanpa adanya desa/kelurahan yang maju juga (Harobu et al., 2019). Mengenai susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Permendagri No 84 tahun 2015 pasal 6 poin ke dua yakni, Kepala Desa bertugas melaksanakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan pelatihan kemasyarakatan & pemberdayaan masyarakat. Melakukan pembangunan infrastruktur perdesaan, kesehatan & pendidikan (Zainudin 2016).

Untuk merealisasikan itu, Pemerintah tidak boleh hanya bergantung kepada kapasitas internal yang dimiliki pada implementasi kebijakan maupun pelaksanaan suatu rancana program. Pemerintah harus bisa menyertakan pihak ketiga dalam

mengimplementasikan sebuah kebijakan. Salah satu konsep pengelolaan pemerintahan atau *governance* yaitu disebut konsep *collaborative governance* atau pengelolaan pemerintahan yang kolaboratif. *Collaborative Governance* Ansell dan Gash mendefinisikannya sebagai bentuk pengendalian satu atau lebih forum secara langsung melibatkan para pemangku kepentingan non publik pada sistem pengambilan keputusan secara bersama sama bersifat formal, musyawarah & Berorientasi konsensus, yang bertujuan membuat atau mengimplementasikan kebijakan publik, menjalankan program maupun mengelola kekayaan publik (dalam Luqito et al, 2016).

Sebagai institusi non pemerintah swasta mempunyai kontribusi didalam membantu pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dengan cara berkolaborasi dengan pemerintah, institusi non pemerintahan, swasta atau perusahaan maupun pelaku bisnis mempunyai kewajiban untuk melakukan program CSR (*corporate social responsibility*). CSR sebagai komitmen Perseroan agar berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk memajukan mutu kehidupan & lingkungan yang produktif, meminimalisir hasil negatif dan memaksimalkan hasil positif termaksud bidang sosial ekonomi & lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, Wibisono (dalam sitepu et al, 2021)

Satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang besar ialah kecamatan Hu'u kabupaten Dompu. Selain memiliki kekayaan di sektor ternak, pertanian&perikanan, kawasan Hu'u juga memiliki potensi di bidang pertambangan. PT. Sumbawa Timur Mining adalah sebuah perusahaan yang mampu mendeteksi

adanya potensi pertambangan di wilayah kecamatan Hu'u. *Corporate communications* PT.STM menyebutkan kontribusi PT.STM selain menyediakan lapangan pekerjaan juga melakukan 3 program pemberdayaan masyarakat, yakni kemitraan strategis, partisipasi desa & donasi atau sponsoring. Temuan endapan Onto atau endapan biji tembaga-emas secara lokal dikawasan Hu'u diperkirakan sebesar 1,1 miliar ton (mt). (Kamil et al, 2020)

Dalam PERDA kabupaten dompu No. 04 tahun 2019 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan pasal 9 poin ke 2, bahwa sasaran program pembangunan salah satunya menyangkut bidang pendidikan. Program program yang dikeluarkan oleh PT. STM dalam bidang pendidikan yakni :

Tabel 1.1
Bantuan PT.STM dalam bidang pendidikan

No	Program	Alokasi Bantuan
1.	Bantuan meja dan kursi	MTS AL Safar : 13 unit meja dan 26 kursi belajar SMPN 01 HU'U : 90 set meja dan kursi
2.	Refitalisasi perpustakaan	SDN 13 HU'U : 3 unit rak buku
3.	Peningkatan keahlian guru	Dengan menggandeng konsultan atau lembaga yang ahli dibidangnya untuk mendampingi sekolah sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan peningkatan kemampuan mengajar guru
4.	Beasiswa formal	Kepada 15 orang asal kecamatan Hu'u
5.	Beasiswa informal	Kepada 64 pemuda, untuk mengikuti pelatihan kejuruan listrik dan las

Sumber : (Diolah Oleh Peneliti 2022)

Total anggaran yang dikeluarkan oleh PT. STM dari 2012-2021 sekitar 25 miliar. PT STM tidak bisa merealisasikan berbagai program pemberdayaan tanpa ada campur tangan dari PEMDES, Perlu adanya kerjasama didalam

mengimplementasikannya, terutama dibidang pendidikan yang menjadi penentu kualitas Sumber Daya Manusia di kawasan kecamatan Hu'u sehingga keberadaan perusahaan memberikan dampak positif dibidang pendidikan. Apalagi jika melihat kualitas tenaga pengajar, lokasi maupun infrastruktur sekolah yang tidak memadai dikawasan kecamatan Hu'u mengakibatkan sumber daya manusia yang dimiliki tidak berkualitas, tahun 2016/2017 sebanyak 65% siswa SD dari 8 sekolah kecamatan Hu'utidak memenuhi kualitas ketuntasan minimum dalam literasi dan numbering yang menandakan rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki (Rahman et al., 2021). Diharapkan dengan adanya perusahaan ini mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dengan pengembangan pendidikan, melalui program program CSR perusahaan berdampak positif kepada masyarakat lokal.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan rencana penelitian dengan judul “kolaborasi pemerintah Desa dan PT STM dalam pengembangan pendidikan melalui program CSR (studi kasus di Desa Rasabou kec. Hu,u kab. Dompus)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas akhirnya dapat ditentukan rumusan masalah yaitu, bagaimana kolaborasi pemerintah Desa dengan PT STM dalam pengembangan pendidikan melalui program CSR di Kabupaten Dompus Kecamatan Hu,u Desa Rasabou?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kolaborasi pemerintah Desa dengan PT STM dalam mengembangkan pendidikan melalui program CSR di Kabupaten Dompu Kecamatan Hu,u Desa Rasabou

1.4 manfaat penelitian

a. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu syarat utama untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) program studi ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Social Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai landasan pemikiran dan informasi bagi akademisi lainnya yang meneliti tentang pembahsan yang sama serta dapat membangun pemahaman mengenai kolaborasi yang dilakukan pemerintah desa dengan swasta dalam hal mengembangkan pendidikan.

c. Manfaat Praktis

Dapat digunakan oleh pemerintah dan para peneliti selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan PT STM dalam hal pendidikan di Kecamatan Hu,u Kabupaten Dompu Desa Rasabou.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Merupakan salah satu acuan bagi penulis didalam melakukan penelitian hingga dapat memperbayak teori yang digunakan sebagai landasan didalam penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Judul /Tahun	Nama Peneliti	Metode	Hasil penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	<i>Kolaborasi Perguruan Tinggi, Pemerintah Desa & Swasta Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Pemuda & Wanita Dalam Membangun Desa Wisata Kebangsaan Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo (2019)</i>	Sri Untari	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke 3 sektor yang berkolaborasi yakni perguruan tinggi (UM) pemerintah desa wonorejo dan pengusaha lokal, melakukan pendampingan dengan karang taruna dan PKK untuk memberikan keterampilan dasar, informasi tentang pariwisata. Pendampingan sablon, pelatihan membersihkan <i>scanner</i> serta menghasilkan	Persamaan dengan penelitian sekarang terletak pada kolaborasi yang terjadi melibatkan swasta (pengusaha desa) dan pemerintah desa serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, peneliti terdahulu kolaborasi yang dilakukan fokus ke bidang pengembangan usaha dan keterampilan masyarakat, sedangkan

				<p>cendramata sederhana dari Koran. Untuk mendukung pengembangan desa wisata wisata kebangsaan wonorejo UM dan pemerintah desa bertindak sebagai fasilitator, donator dan pendamping, sedangkan swasta atau pengusaha lokal bertindak sebagai pendamping dan pemasar produk hasil karang taruna dan PKK</p>	<p>peneliti sekarang lebih kearah pengembangan pendidikan</p>
2	<p><i>Peran Pemerintah Dalam Kolaborasi Stakeholders Pada Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). (2019)</i></p>	<p>Rudi Saprudin Darwis, Risna Resnawaty, Dessy Hassanah</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program CSR yakni Rumah Inspirasi, merupakan sebuah institusi lokal yang dibentuk dan dijalankan oleh masyarakat Kelurahan Dangdeu. Peran pemerintah disini yakni memberikan izin, memfasilitasi kegiatan Dukungan terhadap program Rumah Inspirasi dengan memberikan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian sekarang selain metode yang digunakan ialah kualitatif, kesamaan lain terletak pada program CSR yang dilakukan bersama pemangku kepentingan dalam hal ini PEMDES. Perbedaan peneliti terdahulu yakni fokusnya kearah peran pemerintah dalam program CSR yaitu</p>

				pinjaman ruangan balai Kelurahan untuk acara sosialisasi program rumah inspirasi kepada masyarakat.	rumah inspirasi, sedangkan peneliti sekarang berfokus kepada kolaborasi antara pemerintah desa dengan swasta dalam hal pendidikan
3	<i>Tata Kelola Program Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Konsep Collaborative Governance Dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah (2021)</i>	Putri Andayani Br Sitepu & Rio Yusri Maulana	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kolaborasi yang terjadi merupakan inisiatif dari pemerintah daerah karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki sehingga harus melibatkan pihak pihak diluar pemerintah dalam upaya pemerataan dan percepatan pembangunan. Dengan memanfaatkan keberadaan perusahaan perusahaan yang ada di kota Jambi. Yakni program CSR yang wajib dikeluarkan oleh para pelaku usaha, untuk membantu menunjang pembangunan tentunya.	persamaan dengan penelitian sekarang adalah penggunaan <i>collaborative governance</i> sebagai konsep yang digunakan dalam pengelolaan program CSR. Perbedaan, peneliti sekarang fokus kepada kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan PT STM dalam mengembangkan pendidikan di kecamatan hu'u melalui program CSR
4	<i>Collaborative</i>	Suci	Kualitatif	Dari hasil penelitian yang	Persamaan dengan

	<i>Governance In CSR: Praktik Csr Pt Pertamina Patra Niaga Ft Maos Dalam Program Mernek Jernek (2022)</i>	Trianingrum, Aldita Cindy Arfidiandra, Faishol Adib Tsani ,Faries Fardian Anggoma & Ardi Maulana Mubarak		telah dilakukan, Program Mernek Jenek merupakan Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos. Program ini berangkat dari permasalahan urbanisasi di Desa Mernek dan potensi pertanian, perikanan, peternakan dan sumber daya alam yang melimpah tetapi tidak ada SDM penunjang. Melihat adanya masalah sosial dan potensi penghidupan berkelanjutan tersebut, maka dibentuklah program Mernek Jenek, yang dalam Bahasa Jawa jenek artinya betah sehingga diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat bisa bekerja di Desa.	penelitian sekarang yakni kesamaan dalam menggunakan konsep <i>collaborative governance</i> dan implementasi dari program CSR serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, peneliti terdahulu adalah focus penelitiannya kearah kontribusi CSR dalam pengembangan SDM, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan swasta melalui program CSR untuk menunjang pendidikan
5	<i>Kolaborasi pemerintah desa dengan PT Musimmas dalam</i>	Iyer saputra	Kualitatif	Bentuk kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan PT Musimmas	Persamaan dengan peneliti sekarang terletak pada pemanfaatan program

<p><i>pengolaan CSR tahun 2017-2019 didesa Talau kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan (2021)</i></p>		<p>adalah program bantuan dibidang kesehatan berupa posyadu dan bantuan obat gratis. Bidang olahraga berupa bantuan tiang gawang. Bidang ekonomi berupa bantuan dalam bentuk sembako. Bidang pendidikan yakni beasiswa yang dilakukan sekali dalam setahun.</p>	<p>CSR berkolaborasi dengan PEMDES dalam menunjang kesehatan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sekarang berfokus kepada implementasi dari program CSR dalam meningkatkan pendidikan.</p>
---	--	---	--

Sumber : skripsi, jurnal 2019/2021

Berdasarkan *literature review* tersebut, penulis menegaskan bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang baru, tapi penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya, khususnya mengenai *collaborative governance*. Selanjutnya, peneliti menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Definisi Kolaborasi

Menurut Munt (dalam Onsi et al., 2019), Kolaborasi merupakan suatu kerjasama (*workingtogether*) yang diarahkan untuk mencapai tujuan sebagaimana diinginkan individu, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk menghasilkan suatu keluaran yang bermakna dan berkelanjutan. Selanjutnya, Samatupang dan Sridharan (dalam Luqito & Arrozaaq, 2016), mendefinisikan kolaborasi ialah upaya

mengumpulkan berbagai pihak dengan kepentingan berbeda untuk menghasilkan visi bersama, membangun kesepakatan mengenai suatu masalah, menciptakan solusi untuk masalah tersebut. Kolaborasi adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kerjasama yang dilakukan selama usaha penggabungan pemikiran oleh pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tersebut mencoba mencari solusi dari perbedaan cara pandang terhadap suatu permasalahan.

Selain itu, Saifulloh (dalam Olivia & Anggarini, 2022) menjelaskan bahwa kolaborasi adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan hubungan kerja sama antara lebih dari satu orang. Konsep ini menunjukkan betapa pentingnya suatu kondisi di mana aktor publik (pemerintah) dan privat (perusahaan atau bisnis) bekerja sama dengan cara dan proses tertentu untuk menghasilkan produk hukum, aturan, dan kebijakan yang tepat untuk masyarakat atau publik.

Wildavsky (dalam saputra et al., 2020) menyatakan bahwa kolaborasi dapat memiliki banyak aspek. Pertama, kolaborasi dapat berarti bekerja sama untuk membangun kesamaan, meningkatkan konsistensi, dan menyelaraskan kegiatan antara aktor. Kedua, kolaborasi dapat berarti negosiasi, yang melibatkan kesiapan untuk berkompromi dan membuat *trade-off*. Ketiga, kolaborasi dapat melibatkan peran pengawasan, pemeriksaan, menarik bersama-sama, dan koordinasi pusat. Keempat, kolaborasi dapat melibatkan kekuasaan dan pemaksaan, kemampuan untuk memaksa hasil atau memaksakan preferensi sendiri kepada yang lain, sampai batas tertentu, dengan kepatuhan atau keterlibatan mereka. Kelima, kolaborasi dapat melibatkan komitmen dan niat masa depan, kemungkinan berperilaku, perencanaan

atau persiapan untuk menyelaraskan kegiatan. Keenam, kolaborasi dapat menumbuhkan keterlibatan, pengembangan motivasi internal dan komitmen pribadi untuk kegiatan, keputusan, tujuan organisasi atau tujuan yang lebih strategis. Meskipun kenyataannya dari keenam dimensi yang ada tersebut tidak selalu berjalan konsisten atau pelengkap satu sama lain, tetapi juga bisa bersifat saling eksklusif.

Kramer et.al (dalam Astari et al., 2019) memaparkan indikator penting guna mencapai kolaborasi yang efektif, yaitu:

- a) Kerjasama berarti menghargai pendapat orang lain, bersedia untuk memeriksa pendapat alternatif, dan bersedia mengubah kepercayaan
- b) Asertivitas berarti kemauan anggota tim untuk menawarkan informasi, menghargai pendekatan dari berbagai disiplin ilmu dan pengalaman, mendukung pendapat orang lain, menjamin bahwa pendapat orang lain benar-benar didengar, dan bahwa ada konsensus bersama yang ingin dicapai
- c) Tanggungjawab adalah upaya untuk mencapai konsensus bersama.
- d) Komunikasi, yang berarti bahwa setiap anggota harus berbagi informasi penting dan mampu mengemukakan ide-ide mereka dalam pengambilan keputusan koordinasi. Ini penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi, mengurangi duplikat, dan memastikan orang yang berkualifikasi untuk menyelesaikan masalah
- e) Perasaan saling menghargai (*Mutual respect and trust*) sebagai suatu hubungan yang memfasilitasi suatu proses dinamis antara orang-orang ditandai oleh keinginan maju untuk mencapai tujuan dan kepuasan setiap anggota.

2.2.2 Collaborative Governance

Salah satu konsep pengelolaan pemerintahan atau *governance* yaitu disebut konsep *collaborative governance* atau pengelolaan pemerintahan yang kolaboratif. Ansell dan Gash (dalam Luqito et al., 2016) mendefinisikan *Collaborative governance* sebagai jenis tata kelola pemerintahan di mana satu atau lebih institusi publik secara langsung melibatkan aktor nonpemerintahan dalam proses pembuatan kebijakan kolektif yang formal, berorientasi konsesus, dan konsultatif dengan tujuan membuat atau menerapkan kebijakan publik, mengelola program, atau mengelola kekayaan alam. Dikutip dari *Collaborative Governance Menurut Ansell dan Gash*, hal-hal yang melatarbelakangi kolaborasi adalah bahwa para pemangku kepentingan memiliki tujuan dan visi bersama untuk dicapai dalam konteks kerjasama yang dimulai dari sejarah, saling menghormati, saling memberi keuntungan, aktor yang saling percaya, berbagai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing aktor yang bekerja sama. (Cahyono, 2020).

Collaborative governance tidak hanya sebatas *stakeholder* yang terdiri dari pemerintah dan non pemerintah, tetapi juga *multipartner governance* yang meliputi sektor private, masyarakat komunitas sipil, dan terbangun atas sinergi peran *stakeholder* dan penyusunan rencana yang bersifat *hybrid* seperti kerjasama publik-privat dan privat- sosial. Teori oleh Chris Ansel & Alison Gash dipandang sebagai konsep yang ideal dalam menggambarkan *collaborasi governance*, karna didalamnya membahas apa, siapa, dan mendapatkan apa, sehingga kolaborasi akan kental dengan nilai politis (Maulidya et al., 2019).

Teori tersebut didukung oleh Kirk Emerson et.al. (dalam Mutiarawati, Sudarmo, 2021) yang menyatakan *collaborative governance* sebagai proses dan struktur pengambilan keputusan kebijakan publik dan manajemen yang melibatkan orang-orang secara konstruktif pada batas-batas lembaga-lembaga publik, tingkat pemerintahan, dan masyarakat, swasta dan sipil untuk melaksanakan kepentingan umum yang tidak bisa dicapai jika dilakukan satu pihak saja.

Sebagian besar, pemerintahan kolaboratif muncul secara adaptif atau dengan sengaja dibuat. Ini disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar institusi.
2. Konflik antar kelompok kepentingan yang bersifat laten dan sulit diatasi.
3. Upaya mencari metode baru untuk mencapai legitimasi politik
4. Hubungan kolaboratif saling menguntungkan

Argumen lain yang menyatakan pentingnya melakukan *collaborative governance* Ansell and Gash (dalam Sudarmo et al, 2021) antara lain adalah karena:

1. Kegagalan pelaksanaan kebijakan di tataran lapangan.
2. Ketidakmampuan kelompok-kelompok terutama karena pemisahan regim-regim kekuasaan untuk menggunakan arena-arena institusi lainnya untuk menghambat keputusan.
3. Mobilisasi kelompok kepentingan.
4. Tingginya regulasi, biaya dan politisasi

2.2.2.1 Faktor yang mempengaruhi *Collaborative Governance*

Sudarmo (dalam Sepriandi & Hussein, 2019) mengidentifikasi sejumlah faktor yang mampu mempengaruhi terlaksananya *collaborative governance*. Faktor-faktor tersebut seperti faktor struktur sosial, faktor kultural dan faktor kepentingan pemerintah yang bisa menyebabkan gagalnya / berhasilnya suatu kolaborasi termasuk partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan.

1. Faktor struktur sosial

Campbell (dalam Sepriani et al, 2021) menjelaskan bahwa struktur sosial mengacu pada hubungan antar stakeholder dalam proses kolaborasi. Struktur sosial ini berkaitan dengan struktur perencanaan, tugas, dan fungsi stakeholder, dan memberikan penjelasan tentang hubungan kolaborasi. Setiap pihak yang terlibat telah memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam proses kolaborasi. Dengan demikian, akan meningkatkan kesadaran stakeholder terhadap tanggung jawabnya. Membangun sikap sadar akan tugasnya meningkatkan kinerja dalam proses kolaborasi, tidak hanya melaksanakan tugas tetapi juga mencapai hasil maksimal.

2. Kepentingan Pemerintah

Faktor kepentingan pemerintah sangat berkaitan dengan kepentingan politik antar *stakeholder* yang berkolaborasi. kepentingan pemerintah yang erat kaitannya dengan faktor politik kepentingan diantara para pemangku kepentingan. Sebagaimana yang dikatakan Sudarmo (dalam Sepriani et al, 2021) bahwa perubahan kesepakatan yang telah disetujui diawal kerjasama

dapat berubah karena adanya kepentingan baru dari masing-masing pemangku kepentingan dapat menghambat proses kolaborasi tersebut.

3. Faktor kultural

Sumber daya manusia yang bekerja dalam kolaborasi memiliki hubungan erat dengan budaya kerja, menurut Kaner (dalam Sepriani et al, 2021) bahwa pelaksana, pemimpin, dan fasilitator harus menunjukkan komitmen untuk belajar dan bekerja sama, seperti mendengarkan aktif untuk memastikan setiap peserta didengarkan dan diperlakukan secara adil.

Selain itu Agranoff dan Mc Guire (dalam Astari et al., 2019) menyatakan kolaborasi memiliki 4 faktor penguat, yakni : Pertama, kepercayaan, tujuan bersama, dan saling ketergantungan sumber, lingkungan dan pertukaran sumber daya yang menjadikan satu dengan lainnya saling ketergantungan. Kedua, kepercayaan yang sama dan tujuan bersama, sebagai dasar kerja sama, sebagai pegangan kolaborasi. Ketiga, mindset dan komitmen yang menggantikan metode tradisional yang tidak berjalan. Keempat, gaya kepemimpinan serta kemampuan dalam memandu menggantikan cara komando dan kontrol.

2.2.2.2. Karakteristik *Collaborative Governance*

Menurut Gazley dan Budney (dalam Wulandari, 2019) menyebutkan bahwa karakteristik utama yang melekat pada *collaborative governance* , setidaknya ada empat karakteristik, yaitu:

1. Setidaknya melibatkan dua atau lebih pihak, dan paling tidak salah satu dari mereka adalah lembaga pemerintah.

2. Masing-masing aktor dapat melakukan tawar menawar dan negoisasi atas namanya sendiri.
3. Melibatkan kerjasama jangka panjang dengan daya tahan tinggi.
4. Masing-masing aktor memiliki kontribusi terhadap terhadap kolaborasi, baik bersifat material seperti sumberdaya ataupun simbolik misalnya berbagai kewenangan.

2.2.2.3 Proses Collaborative Governance

Menurut Anshell dan Gash (dalam Sulaiman, 2021) indikator Proses *Collaborative Governance* terdiri dari berbagai tahapan yaitu:

1. Dimulai adanya dialog secara tatap muka (*face-toface dialogue*)

Semua bentuk *collaborative governance* diawali dengan dialog tatap muka secara langsung dari tiap *stakeholder* yang terlibat dalam kolaborasi. Sebagaimana *collaborative governance* yang berorientasikan proses, dialog secara langsung sangat penting dalam rangka menentukan peluang dan keuntungan bersama.

2. Membangun kepercayaan (*trust building*)

Untuk mencegah para *stakeholders* mengalami egosentrisme antar institusi, proses awal kolaborasi harus dimulai dengan membangun kepercayaan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pemimpin yang menyadari pentingnya kerja sama dalam memulai kolaborasi.

3. Membangun komitmen (*commitment*)

Komitmen merupakan motivasi untuk terlibat atau berpartisipasi dalam *collaborative governance*. setiap *stakeholders* harus memiliki komitmen yang kuat, hal ini diperlukan untuk mencegah resiko diluar dari kolaborasi. Meskipun komitmen memang merupakan hal yang rumit dalam kolaborasi.

4. Berbagi pemahaman (*shared understanding*)

Jenis pemahaman yang berbeda ini dapat berupa misi bersama, tujuan bersama, objektivitas bersama, visi bersama, ideologi yang sama, dan banyak lagi. Pemahaman yang saling berbagi ini dapat berdampak pada kesepakatan untuk memahami dan mengartikan suatu masalah.

5. Hasil sementara

Mengacu pada pencapaian sementara yang diperoleh oleh pihak-pihak yang melakukan *collaborative governance*.

Proses kolaboratif ini merupakan proses kolaboratif diawali dengan dialog tatap muka yang berkaitan dengan kepercayaan yang baik, setelah melakukan dialog tatap muka dengan baik maka akan membangun kepercayaan yang nanti akan berpengaruh terhadap komitmen dalam proses kolaborasi, setelah komitmen para *stakeholders* tinggi akan terjadi suatu pemahaman bersama dalam perumusan masalah, identifikasi nilai-nilai, dan misi yang jelas. Setelah para *stakeholders* memiliki kesamaan dan kesepahaman, maka akan menentukan rencana strategis untuk menjalankan kolaborasi (Alamsyah et al., 2019).

2.2.2.4 komponen *collaborative governance*

Friend dan Cook, menguraikan bahwa setiap bentuk *collaborative governance* kolaborator harus dilengkapi dengan beberapa komponen kolaborasi agar kolaborasi yang dibentuk mendapat kinerja yang optimal. Komponen kolaborasi tersebut meliputi hal berikut yang meliputi hal berikut. .

1. *Collaborative structure*

Merupakan komponen pertama yang perlu mendapatkan persetujuan dari para kolaborator. Struktur kolaborasi yang telah disusun, dibentuk dan digunakan berdasarkan kesepakatan dari para kolaborator. Selanjutnya dijadikan sebagai pedoman bagi para kolaborator untuk bertindak, baik untuk mengatur tindakan yang dilakukan secara kolektif maupun secara individual, dalam menangani berbagai masalah yang muncul. lalu, struktur tersebut kemudian dituangkan dalam MOU atau sebagai peraturan tertulis yang disepakati bersama oleh pihak- pihak yang berkolaborasi. Berdasarkan struktur yang ditetapkan secara formal itulah, segala aktivitas kolaborasi harus berproses dan direalisasikan.

2. *Vision, mission, dan strategy*

Hal ini merupakan bagian yang kedua yang menjelaskan tujuan ke depan (*vision* atau *forecasting*) yang ingin dicapai oleh para kolaborator. Selanjutnya, perlu ditetapkannya strategi yang tepat (metode, teknis, dan taktik serta teknik) apa saja yang harus diterapkan untuk menyelesaikan pelaksanaan tugas pekerjaan yang dengan cepat, efisien, tepat akurat dan

efektif sehingga dapat menghasilkan nilai dan manfaat yang lebih besar bagi semua anggota kolaborasi.

3. *Collaborative culture*

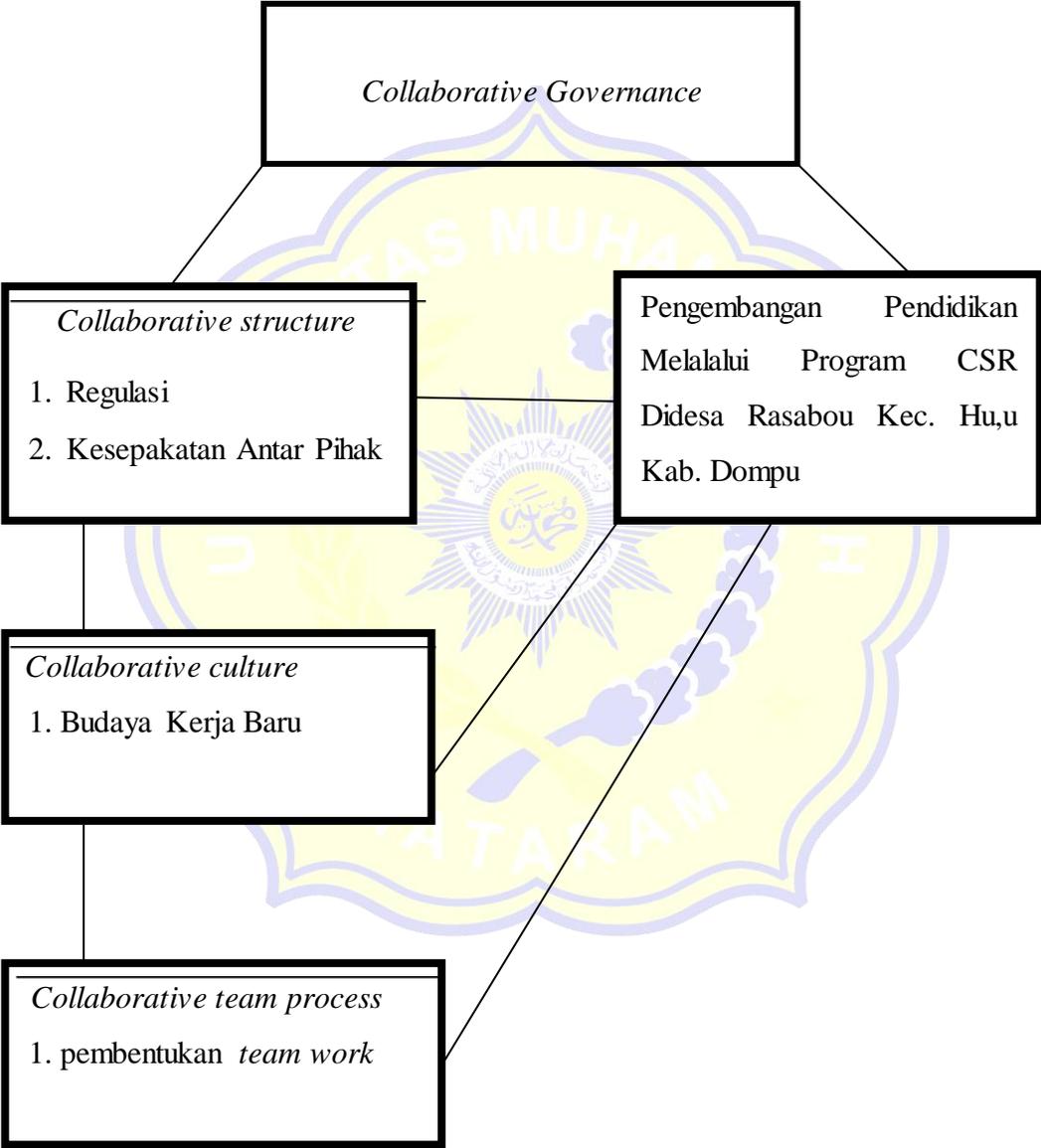
Dalam pelaksanaan kolaborasi, perlu dimunculkan budaya organisasi dan budaya kerja baru yang dapat digunakan untuk menciptakan norma- norma maupun nilai-nilai baru serta semangat kerja baru dalam berkolaborasi yang disebut sebagai *collaborative culture*. Budaya ini mendorong, keterbukaan informasi, memberikan kesempatan bagi tiap anggota untuk memaparkan ide dan pandangan mereka. Aspek nilai dan norma yang tercantum dalam *collaborative culture* inilah yang harus dijadikan sebagai *way of life and way of action* oleh semua pihak yang berkolaborasi.

4. *Collaborative team process*

Hal ini merupakan seperangkat proses kerja, baik yang birokratis maupun nonbirokrasi, yang dilaksanakan dan dikelola oleh tim-tim kolaborasi dari kerja sama yang profesional, baik yang dilakukan secara individual maupun secara *teamwork* berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam struktur dan kultur dalam berkolaborasi. Dalam proses ini, anggota tim bekerja bersama secara terorganisir, saling berbagi pengetahuan maupun ide, berdiskusi serta mencapai kesepakatan yang sudah diputuskan bersama.

2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.2
Kerangka Pikir Penelitian



2.4 Definisi Konseptual

Kolaborasi merupakan suatu kerjasama (*working together*) yang diarahkan untuk mencapai tujuan sebagaimana diinginkan individu, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk menghasilkan suatu keluaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Salah satu konsep pengelolaan pemerintahan atau *governance* yaitu disebut konsep *collaborative governance* atau pengelolaan pemerintahan yang kolaboratif. *Collaborative Governance*. Fakta yang melatarbelakangi suatu kolaborasi, dimana para pemangku kepentingan memiliki tujuan dan visi bersama yang ingin dicapai dalam konteks kerjasama yang dimulai dari sejarah, saling menghormati, aktor yang saling percaya, kemampuan dan pengetahuan yang berbeda antar aktor yang terlibat dalam kerjasama. Dalam implementasi dari *collaborative governance*, ada komponen maupun bagian dari kolaborasi yang harus dilengkapi agar kolaborasi yang dilakukan terarah dan berjalan sesuai rencana yakni :

a. *collaborative structure*

Merupakan struktur dari kolaborasi yang disusun, disepakati dan disetujui oleh pihak-pihak yang berkolaborasi yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman bagi kolaborator didalam bertindak maupun mengatur, baik secara individu maupun kolektif, struktur tersebut dituangkan dalam peraturan tertulis.

b. *collaborative culture*

Pelaksanaan kolaborasi, perlu dicetuskan budaya organisasi dan budaya kerja baru yang dapat digunakan untuk membentuk nilai-nilai baru dan norma-norma baru serta semangat kerja baru dalam berkolaborasi.

c. *collaborative team process*

Pelaksanaan dari kolaborasi tentu melibatkan orang-orang yang bekerja secara profesional dalam hal ini disebut sebagai tim-tim dari kolaborator yang dilakukan secara individu maupun *team work*.

d. *Vision, mission, dan strategy*

Menguraikan wawasan ke depan (*vision* atau *forecasting*) yang ingin dicapai oleh para kolaborator. Selanjutnya, perlu ditetapkan strategi yang tepat (metode, teknis, dan taktik serta teknik) apa saja yang harus diterapkan untuk mempermudah pelaksanaan tugas pekerjaan.

2.5 Definisi Operasional

Tabel 2.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	<i>Collaborative Structure</i>	1. Regulasi 2. Kesepakatan Antar Kolaborator
2	<i>Collaborative Culture</i>	1. Budaya Kerja Baru
3	<i>Collaborasi Team Process</i>	1. Pembentukan <i>Team Work</i>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, mencari informasi, dan menyimpan informasi tersebut untuk digunakan dalam penyusunan karya ilmiah. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Definisi dari penelitian kualitatif menurut Afifudin (dalam Habib, 2022) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian natualistik, karena penelitian dilakukan dalam lingkungan alami, yang berarti lingkungannya tetap alami dan tidak terkontaminasi oleh bahan lain. Penelitian kualitatif berhubungan erat dengan tulisan, lisan dan tingkah laku subjek suatu penelitian yang dapat diamati dan dijelaskan secara menyeluruh juga terperinci tentang permasalahan yang terkait dengan teori dan data saat ini.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa dan perusahaan PT.STM melalui CSR (*corporate social responsibility*) yang menjadi wujud dari pertanggungjawaban sebuah perusahaan dalam usaha untuk memberdayakan masyarakat lingkaran tambang, dalam mengembangkan pendidikan (studi kasus Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, penulis dalam penelitian melakukan penelitian yang bertempat di Desa Rasabou Kecamatan

Hu'u kabupaten Dompu. Waktu rencana penelitian antara bulan januari akhir – maret 2023.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian mengacu pada subyek dari mana data dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana data tersebut diambil dan diolah.

3.3.1 Data Primer

Menurut Umar (dalam Onsi et al., 2019) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung melalui sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara atau kuisisioner yang biasanya dilakukan oleh seorang peneliti. Dari perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang didapat secara langsung dari objek yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 3.1
Unit Analisis Data Primer

No	Variabel	Indikator	Jenis data primer	Sumber Data
1.	<i>Collaborative Structure</i>	1. Regulasi 2. Kesepakatan Antar Kolaborator	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pembentukan regulasi antar kolaborator yang disepakati • Apakah kesepakatan antar kolaborator mempunyai hubungan saling menguntungkan 	Staff PT. STM Kepala Desa Rasabou
2	<i>Collaborative Culture</i>	1. Budaya Kerja Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana reaksi dari adanya budaya kerja baru 	Pekerja PT. STM Masyarakat
3	<i>Collaborasi Team Proess</i>	1. Pembentukan <i>Team Work</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pembentukan dari tim kerja kolaborasi 	Staff PT. STM Kepala Desa Rasabou

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Umar (dalam Onsi et al., 2019) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lainnya seperti dalam bentuk tabel atau diagram. Dari perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung pada objek penelitian atau data yang didapatkan melalui sumber lain sebelum peneliti melakukan penelitian.

Tabel 3.2
Unit Analisis Data Sekunder

No	Variabel	Indikator	Jenis data sekunder	Sumber data
1.	<i>Collaborative Structure</i>	Regulasi Kesepakatan Antar Kolaborator	<ul style="list-style-type: none">• Struktur organisasi PT. STM & Desa Rasabou• Dokumentasi kesepakatan antar kolaborator• Dokumentasi anggaran bidang pendidikan dan alokasi dana yang dilakukan	Staff PT. STM Kepala Desa Rasabou
2	<i>Collaborative Culture</i>	Budaya Kerja Baru	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi pelaksanaan budaya kerja baru	Pekerja PT. STM Masyarakat
3	<i>Collaborasi Team Proess</i>	Pembentukan <i>Team Work</i>	<ul style="list-style-type: none">• Struktur team work kolaborator• Dokumentasi kegiatan team work	Staff PT. STM Kepala Desa Rasabou

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Abdulrahman & Ali (dalam Fadli, 2021) tehnik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan tentang

keadaan sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian. Ada 3 tehnik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data, menurut Abdulrahman & Ali (dalam Fadli, 2021), yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik dengan sumber data (responden) maupun dengan orang lain secara langsung.

Informan atau responden dalam penelitian ini, menggunakan tehnik “*Purposive Sampling*” Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling memahami apa yang peneliti butuhkan, (Emi Salmah et al., 2021)

Tabel 3.3
Penentuan Narasumber

No	Narasumber	jumlah
1	Kepala Desa Rasabou Kecamatan Hu,u Kabupaten Dompus	1
2	Staff PT STM	2
5	Penerima manfaat pendidikan	14
	Jumlah	17

3.4.2 Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan. Sejalan dengan pendapat harbani pasolong (dalam Fadli, 2021), observasi didefinisikan sebagai pengamatan secara sistematis dan langsung terhadap gejala yang akan diteliti.

3.4.3 Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan memahami dokumen-dokumen yang ada dalam objek penelitian. Ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data yang diidentifikasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti catatan, buku, surat kabar, dan agenda. (M. R. Fadli, 2021)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, tahap awal setiap penelitian adalah pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menjelajahi secara umum situasi dan kondisi obyek yang akan diteliti, melihat, mendengar dan merekam, (Y. Fadli & Nurlukman, 2018)

3.5.2 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data dan memfokuskan hal-hal penting. Kegiatan ini mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, (Yatmaja, 2019)

3.5.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyusun pola hubungan dan agar dapat mudah dipahami, Sugiyono (Maulidya et al., 2019)

3.5.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti bersifat sementara sampai mendapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian akan berkembang apabila pada saat penelitian muncul temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya, (M. R. Fadli, 2021)

